

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah (*field research*). *Field research* adalah studi dimana data dan informasi didapatkan dari kegiatan lapangan.¹ Untuk memperoleh data konkrit dalam penelitian ini, peneliti datang langsung ke lapangan tentang gaya kepemimpinan transformasional dan komunikasi terhadap kinerja karyawan di Semesta Souvenir Kudus.

2. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian yang bekerja dengan angka-angka, yang datanya berupa angka-angka yang dianalisis menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan penelitian atau hipotesis tertentu, dan untuk memprediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel lain.²

B. Sumber Data Penelitian

1. Data Primer

Data primer ini adalah data yang diperoleh langsung dari tempat penelitian. Data ini khususnya dijadikan satu dari orang yang melakukan penelitian untuk menjawab persoalan-persoalan penelitian. Data primer dapat berupa opini seseorang atau organisasi.³

Didalam penelitian ini data primer didapatkan dengan memberikan kuesioner kepada karyawan Semesta Souvenir Kudus

¹ Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UII Press, 1999), 34.

² Maskurin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus : Media Ilmu Pers & Mibarda Publishing, 2015), 7.

³ Nur Indiantoro dan Bambang Supomo, *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, (Yogyakarta: BFEE-Yogyakarta, 1999), 146- 147.

2. Data Sekunder

Sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dengan menggunakan media ini disebut data sekunder. Sebagian besar informasi sekunder berupa artikel, catatan, laporan, dan bukti sejarah yang disiapkan dengan baik, baik yang tersedia untuk umum maupun yang tidak tersedia untuk umum.⁴

Dalam penelitian ini diperoleh data sekunder berupa profil dan wawancara dengan manajer Semesta Souvenir Kudus, jurnal penelitian dan lain-lainnya yang relevan dengan penelitian.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Syofian Siregar dalam bukunya menjelaskan, “Populasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *population* yang berarti jumlah penduduk. Dalam metode penelitian, kata populasi amat populer dipakai untuk menyebutkan serumpun/sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian.”⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan Semesta Souvenir Kudus yang berjumlah 30 karyawan.

2. Sampel

Syofian Siregar dalam bukunya menjelaskan, “Sampel adalah prosedur pengambilan data dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi.”⁶

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling jenuh*. Menurut Sugiyono “*Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan

⁴ Nur Indiantoro dan Bambang Supomo, *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, 147.

⁵ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Edisi Pertama*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013), 30.

⁶ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Edisi Pertama*, 30.

sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.”⁷ Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan Semesta Souvenir Kudus yang berjumlah 30 karyawan.

D. Desain dan Definisi Oprasional Variabel

1. Variabel independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas (independen). Variabel bebas ialah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau terjadinya variabel terikat (dependen).⁸ Dalam penelitian ini, ada dua variabel independen:

- a. Gaya kepemimpinan transformasional (X1)
- b. Komunikasi (X2)

2. Variabel dependen

Variabel ini sering disebut variabel kriteria, hasil, variabel konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat (dependen). Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁹ Dalam penelitian ini yang menjadi variable dependent adalah kinerja karyawan (Y).

Untuk lebih jelasnya tentang variabel-variabel, konsep variabel, dan indikator yang digunakan dalam penelitian ini, sebagaimana disajikan dalam tabel dibawah ini:

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2014), 124-125.

⁸ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2016), 108.

⁹ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 109.

Tabel 3.1
Definisi oprasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Gaya Kepemimpinan Transformasional (X1)	Gaya kepemimpinan transformasional adalah gaya kepemimpinan yang digunakan oleh pemimpin untuk mempengaruhi kinerja karyawannya dengan memotivasi karyawannya untuk bekerja lebih baik dan menghasilkan energi positif dalam perusahaan sehingga tujuan perusahaan tercapai	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengaruh idealisasi 2. Motivasi Inspirasional 3. Konsiderasi Individua 4. Stimulasi Intelektua¹⁰ 	Like rt
Komunikasi (X2)	Komunikasi adalah proses pengiriman	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterbuk aan 2. Emapti 	Like rt

¹⁰ Sentot Imam Wahjono, “Kepemimpinan Transformasional di Sekolah-Sekolah Muhammadiyah”, *Jurnal Manajemen Bisnis* 1, no. 1 (2011), 77.

	pesan atau simbol yang mengandung makna dari sumber transmisi ke penerima untuk suatu tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 3. Dukungan 4. Kepositifan 5. Kesamaan¹¹ 	
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja adalah hasil kerja yang dilakukan oleh seseorang dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya selama periode waktu tertentu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas 2. Kemandirian 3. Ketepatan waktu 4. Efektivitas 5. Kuantitas 6. Komitmen kerja¹² 	Like rt

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah sekumpulan pertanyaan yang diberikan kepada responden untuk mengetahui

¹¹ Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), 191.

¹² Sopiah dan Etta Mamang Sangadji, *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2018), 352.

karakteristik tertentu seseorang dalam suatu organisasi atau perusahaan. dan untuk memperoleh informasi guna mendukung penelitian yang dilakukan oleh seseorang.¹³

Kuesioner terdiri dari pertanyaan atau pernyataan yang meliputi gaya kepemimpinan transformasional (X1), komunikasi (X2), dan kinerja karyawan (Y). Kuesioner dirancang dengan pertanyaan terbuka, yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang digunakan untuk mengidentifikasi responden, seperti jenis kelamin, usia, pendidikan dan masa kerja. Pertanyaan ini digunakan untuk menganalisis jawaban responden atas pertanyaan tertutup, karena kecepatan kognitif akan menjadi faktor penting dalam menjawab pertanyaan tertutup.

2. Observasi

Metode observasi adalah metode yang digunakan peneliti untuk melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas perusahaan. Pendekatan observasional mempunyai ciri-ciri umum yaitu data yang dapat dibuat melalui pengamatan dan pengulangan serta frekuensi perilakunya dapat diperkirakan, kejadiannya harus dapat mencakup jangka waktu yang tidak terlalu lama.¹⁴

F. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data yang valid. Dikatakan valid jika kuesioner dapat mengungkapkan apa yang diukur oleh kuesioner tersebut. Validitas dapat diukur dengan korelasi antara skor item pertanyaan dengan total skor keseluruhan.

Cara mengetahui bahwa kuisisioner itu valid atau tidak, dilakukan pengujian yaitu dengan

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 93.

¹⁴ Danang Sunyoto, *Metodologi Penelitian Akuntansi*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), 22.

membandingkan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} . Untuk *degree of freedom* yaitu $n-2$ (n yaitu seluruh responden yang diteliti = 30) maka dihasilkan df dalam penelitian ini = 28 dengan nilai signifikansi 0,05 maka di hasilkan nilai r_{tabel} sebesar 0,361, jika r_{hitung} dari setiap item pertanyaan mempunyai nilai yang positif dan lebih besar dari r_{tabel} , maka dapat disimpulkan item pertanyaan tersebut valid.¹⁵

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah sarana untuk mengukur suatu kuesioner dengan menggunakan indikator atau konstruk variabel. Dapat dikatakan reliabel jika seorang responden mampu menjawab pertanyaan secara konsisten. Raeliabelnya suatu kuesioner jika suatu variabel atau konstruk memiliki nilai *cronbach alpha* $> 0,60$.¹⁶

G. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas (*independent*) dalam regresi. Tidak ada korelasi antara variabel independen dan itu adalah model regresi yang baik. Variabel ortogonal terjadi ketika variabel independen terkait satu sama lain. Variabel ortogonal, yaitu antar variabel bebas bernilai nol. baik dalam model regresi maupun tidak dapat diwakili oleh nilai R^2 . Matriks korelasi variabel independen, nilai tolerance serta lawannya, *variance inflation factor* (VIF).¹⁷ Deteksi ada tidaknya gejala multikolinearitas diketahui dengan mengetahui nilai *variance inflation factor* (VIF) dan nilai toleransi. Gejala multikolinearitas tidak terjadi jika nilai tolerance > 0.10 dan nilai VIF < 10 .

b. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji pengolahan data untuk variabel independen dan dependen dari

¹⁵ Danang Sunyoto, *Metedologi Penelitian Akuntansi*, 85-86.

¹⁶ Danang Sunyoto, *Metedologi Penelitian Akuntansi*, 81.

¹⁷ Masrukhin, *Metedologi Penelitian Kuantitatif*, 102-103.

persamaan regresi yang akan diperoleh. Mempunyai distribusi tidak normal ataupun distribusi normal. Jika variabel independen atau variabel dependen memiliki distribusi normal, maka persamaan regresi dapat dikatakan baik. Ada beberapa cara untuk mengetahui distribusi normal atau tidak, yaitu:

- 1) Cara *grafik histogram* dengan memberi kepastian data distribusinya normal maupun tidak, dengan perbandingan data nyata dan kurva yang memiliki bentuk (mendekati normal maupun normal).
- 2) Cara *normal probability plot*, cara ini lebih efektif dibandingkan dengan histogram grafik wajah, karena teknik memiliki kemampuan perbandingan secara kumulatif antara data nyata dengan distribusi data. Bila garis-garis data nyata ikut pada garis diagonalnya, maka data dinyatakan terdistribusi normal.¹⁸

c. Uji Heteroskedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu dilakukan pengujian tentang sama tidaknya varian pada residual dari satu observasi dan observasi lainnya. Terjadinya *homoskedastisitas* jika residualnya memiliki varians yang sama, dan jika variansnya tidak sama, maka dapat dikatakan akan terjadi *heteroskedastisitas*. Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terdapat *heteroskedastisitas*. Analisis asumsi uji *heteroskedastisitas* hasil output SPSS dengan cara *scatterplot* antara Z prediction (ZPRED) yang merupakan variabel bebas (sumbu X = hasil prediksi Y) dan nilai residualnya (SRESID) sebagai variabel terikat (sumbu Y = Y prediksi – y riil).

Apabila *scatterplot* titiknya menghasilkan olahan data antar ZPRED dan SRESID, distribusinya berada di bawah atau di atas titik asal nol pada sumbu Y, dan tidak mengandung garis dalam polanya, maka dikatakan terjadi *homoskedastisitas*.

Sedangkan jika *scatterplot* hamburan titik memiliki pola dengan garis-garis sempit,

¹⁸ Danang Sunyoto, *Metedologi Penelitian Akuntansi*, 95-96.

bergelombang atau lebar akan menyebabkan *heteroskedastisitas*.¹⁹

H. Teknik Analisis Data

a. Uji Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan untuk memprediksi seberapa besar nilai variabel dependen akan berubah jika nilai variabel independen dimanipulasi atau diubah. Analisis regresi berganda digunakan ketika peneliti ingin memprediksi naik turunnya variabel dependen dan untuk mengetahui arah hubungan positif atau negatif antara variabel independen dan variabel dependen.²⁰

Analisis Regresi dalam penelitian ini Bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel indepenen (gaya kepemimpinan transformasional dan komunikasi) terhadap variabel dependen (kinerja karyawan). Adapun rumus persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Kinerja Karyawan

α : Konstanta

X_1 : Gaya Kepemimpinan Transformasional

X_2 : Komunikasi

e : Standart Error

β_1 : Koefisien regresi variabel Gaya
Kepemimpinan Transformasional

β_2 : Koefisien regresi variabel Komunikasi

b. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan signifikan level

¹⁹ Danang Sunyoto, *Metedologi Penelitian Akuntansi*, 90-91.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*,

0,05²¹. Untuk mengetahui apakah hipotesa yang diajukan signifikan atau tidak, maka pengambilan keputusan pada hasil uji t adalah:

- 1) Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ atau nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak terdapat pengaruh).
- 2) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ atau nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (terdapat pengaruh).

c. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh secara bersama – sama dari variabel independen terhadap variabel dependen.²² Langkah-langkah untuk mengetahui Uji F sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak terdapat pengaruh).
- 2) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0

ditolak dan H_a diterima (terdapat pengaruh).

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol atau satu. Kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas jika hasil R^2 kecil. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memproduksi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data runtut waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi, sedangkan data silang

²¹ Imam Ghazali, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 125.

²² Duwi Priyatno, *Spss 22 Pengolahan Data Terpraktis*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), 142.

(*crossection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan.²³



²³ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 21*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), 87.